

## **NASKAH PUBLIKASI**

### **PENGARUH AROMATERAPI JAHE TERHADAP PENURUNAN EMESIS GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL TRIMESTER I DI UPT BLUD PUSKESMAS NIPAH**



Oleh:

**SARTIKA RILLANDA**

NIM. 113421155

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR  
LOMBOK TIMUR  
2023**

## NASKAH PUBLIKASI

Skripsi atas nama Sartika Rillanda dengan judul : Pengaruh Aromaterapi Jahe Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di UPT BLUD Puskesmas Nipah

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Tanggal

Pembimbing I

Baiq Dismalia Siswari, M.Kes

NIDN: 0819128903

( 26 - 5 - 2023 )

Pembimbing II

Ns. Anaton Aupia, MSN

NIDN: 0818069001

( 26 - 5 - 2023 )

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
S1 Pendidikan Bidan dan Profesi Bidan

( Eka Faizaturrahmi, SST. M. Kes )

NIDN. 0808108904



**PENGARUH AROMATERAPI JAHE TERHADAP PENURUNAN EMESIS  
GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL TRIMESTER I DI UPT BLUD  
PUSKESMAS NIPAH**

**Sartika Rillanda<sup>1</sup>, Baiq Disnalia Siswari<sup>2</sup>, Anatun Aupia,<sup>3</sup>**

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Mual dan muntah yang berlebihan selama kehamilan merupakan salah satu komplikasi kehamilan yang dapat berdampak negatif bagi kesehatan ibu serta pertumbuhan dan perkembangan janin. Cakupan ibu hamil yang tercatat dari bulan januari – Agustus tahun 2022 yaitu sebanyak 191 ibu hamil. Terdapat 84 ibu hamil mengalami emesis gravidarum. Berbagai upaya dilakukan untuk menurunkan tingkat Mual dan muntah, baik secara farmakologi maupun nonfarmakologi, diantaranya adalah memberikan aromaterapi jahe. Aromaterapi jahe bekerja menghambat reseptor serotonin dan menimbulkan efek antiemetic pada sistem gastrointestinal dan sistem susunan saraf pusat

**Tujuan penelitian:** Untuk mengetahui pengaruh aromaterapi jahe dalam penurunan emesisgravidarum pada ibu hamil trimester I.

**Metode:** Rancangan Penelitian ini menggunakan metode One Group Pretest Posttest. Dengan jumlah sampel 15 responden ibu hamil trimester I di Puskesmas Nipah tahun 2022. Analisa data menggunakan uji Wilcoxon.

**Hasil Penelitian:** Dari hasil uji Wilcoxon sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi didapatkan value 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ) sehingga aromaterapi jahe efektif dalam mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di wilayah kerja Puskesmas Nipah dan terdapat perbedaan bermakna antara pretest dan posttest

**Kesimpulan:** Ada hubungan yang signifikan antara intensitas mual muntah dengan aromaterapi jahe

**Kata Kunci : Emesis Gravidarum, Aromaterapi Jahe**

**Kepustakaan : 29 buku, 20 Jurnal**

**Halaman : 71 halaman, 6 Tabel, 1 Skema**

- 
1. Mahasiswa S1 Pendidikan Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar
  2. Dosen D3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar
  3. Dosen Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

**THE EFFECT OF GINGER AROMATHERAPY ON REDUCING EMESIS  
GRAVIDARUM IN FIRST TRIMESTER PREGNANT WOMEN AT UPT  
BLUD PUSKESMAS NIPAH**

**Sartika Rillanda<sup>1</sup>, Baiq Disnalia Siswari<sup>2</sup>, Anatun Aupia<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

**Background:** Excessive nausea and vomiting during pregnancy is one of the complications of pregnancy that can negatively affect maternal health as well as fetal growth and development. The coverage of pregnant women recorded from January – August 2022 is 191 pregnant women. There were 84 pregnant women with emesis gravidarum. Various efforts are made to reduce the level of nausea and vomiting, both pharmacologically and nonpharmacologically, including providing ginger aromatherapy. Ginger aromatherapy works to inhibit serotonin receptors and cause antiemetic effects on the gastrointestinal system and central nervous system

**Purpose of the study:** Youto determine the effect of ginger aromatherapy in reducing emesis gravidarum in 1st trimester pregnant women.

**Method:** This research design uses the One Group Pretest Posttest method. With a sample of 15 respondents of first trimester pregnant women at the Nipah Health Center in 2022. Analisa data using the Wilcoxon test.

**Research Results:** From the results of the Wilcoxon test before and after giving aromatherapy, a value of  $0.000$  ( $\alpha < 0.05$ ) was obtained so that ginger aromatherapy was effective in reducing emesis gravidarum in first trimester pregnant women in the work area of the Nipah Health Center and there was a significant difference between pretest and posttest

**Conclusion:** There is a significant relationship between the intensity of nausea vomiting and ginger aromatherapy

**Keywords:** Emesis Gravidarum, Ginger Aromatherapy

**Bibliography :** 29 books, 20 journals

**Pages :** 71 pages , 6 Tables, 1 Schematic

- 
1. Student S1 Midwife Education, Hamzar Health Science College
  2. Lecturer D3 Obstetrics, Hamzar Health Science College
  3. Lecturer Midwife Profession, Hamzar Health Science College

## 1. Latar Belakang

Kehamilan adalah fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum yang dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Kehamilan merupakan mata rantai yang berkesinambungan yang terdiri dari: ovulasi, migrasi spermatozoa dan ovum, konsepsi dan pertumbuhan zigot, nidasi (implantasi pada uterus), pembentukan plasenta, dan tumbuh kembang hasil konsepsi sampai aterm (Hanifa Winkjosastro, 2014).

Mual dan muntah terkait kehamilan biasanya dimulai sekitar 9-10 minggu, memuncak sekitar 11-13 minggu, dan berhenti sekitar 12-14 minggu (Ogunyemi, dkk 2017). Selama trimester pertama, peningkatan kadar estrogen menyebabkan mual dan muntah, yang dapat menyebabkan dehidrasi. Mual dan muntah yang terjadi 10 atau lebih dalam 24 jam, dapat mempengaruhi pekerjaan dan kesehatan sehari-hari (Evasari 2017).

Emesis gravidarum yang terjadi pada kehamilan disebabkan karena peningkatan kadar hormon estrogen dan progesterone yang diproduksi oleh Human Chorionic Gonadotropine (HCG) dalam serum dari plasenta (Kurnia, 2019). Kondisi tersebut terkadang berhenti pada trimester pertama, meski kondisi ini termasuk hal yang wajar dan normal pada saat kehamilan dan tidak semua wanita mengalaminya jika tidak ditangani dampaknya dapat menimbulkan

gangguan nutrisi, dehidrasi, kelemahan, penurunan berat badan serta ketidakseimbangan elektrolit. Dan jika tidak segera diatasi akan menimbulkan Hiperemesis gravidarum, Hiperemesis gravidarum menyebabkan efek samping pada janin seperti abortus, bayi lahir rendah, dan juga kelahiran premature (Rusman et al., 2017)

Menurut World Health Organization (WHO) jumlah kejadian hiperemesis gravidarum mencapai 12,5 % dari jumlah seluruh kehamilan. Mual dan muntah dapat mengganggu dan membuat ketidakseimbangan cairan pada jaringan ginjal dan hati yang mengakibatkan terjadinya nekrosis (WHO, 2018)

Sekitar 60 - 80% primigravida dan 40 - 60 % multigravida mengalami mual muntah, namun gejala ini terjadi lebih berat hanya pada 1 di antara 1.000 kehamilan. Angka kejadian hiperemesis gravidarum di Indonesia tahun 2015 adalah 1,5-3% dari wanita hamil. (Kemenkes RI, 2017).

Di Nusa Tenggara Barat (NTB) pada tahun 2021 angka kejadian kehamilan dengan komplikasi termasuk di dalamnya adalah dengan hiperemesis gravidarum tercatat sebanyak 27.812 orang atau 25,7 persen. Untuk kabupaten Lombok Utara pada tahun 2021 angka kejadian komplikasi kebidanan yang termasuk didalamnya hiperemesis adalah 934 orang atau 30 persen dari jumlah ibu hamil 4.688 orang

(Dinkes NTB 2022) .

Mual dan muntah yang berlebihan selama kehamilan merupakan salah satu komplikasi kehamilan yang dapat berdampak negatif bagi kesehatan ibu serta pertumbuhan dan perkembangan janin. Mual dan muntah adalah gangguan yang paling umum pada trimester pertama kehamilan, dan dapat dicegah dan diobati jika terdeteksi dan diobati sejak dini (Syamsuddin, dkk 2018).

Mual dan muntah pada kehamilan dapat disebabkan oleh faktor hormonal, psikososial, dan pekerjaan. Dalam keadaan normal, morning sickness selama kehamilan tidak menimbulkan banyak efek negatif, namun 0,001% ibu hamil dapat menjadi hiperemesis gravidarum akan menimbulkan resiko bagi ibu hamil seperti gangguan nutrisi, dehidrasi, kelelahan, gangguan keseimbangan elektrolit, robeknya lapisan kerongkongan dan lambung apabila muntah terlalu sering. Sedangkan untuk janin, ada risiko keguguran, berat badan lahir rendah, kelahiran prematur, cacat lahir dan kejadian pertumbuhan janin terhambat (Intrauterine growth retardation/IUGR) (Putri et al, 2017).

Berdasarkan data yang ada di wilayah kerja Puskesmas Nipah cakupan ibu hamil yang tercatat dari bulan Januari sampai dengan bulan Agustus tahun 2022 yaitu sebanyak 191 ibu hamil. Terdapat 84 ibu hamil mengalami emesis gravidarum. (Register KIA 2022).

Mengatasi mual muntah selama masa kehamilan dapat

dilakukan melalui tindakan farmakologi maupun non farmakologi. Tindakan farmakologi seperti pemberian pyridoxine (B6 vitamin) doxylamine , antiemetik, antihistamin dan antikolinergik, obat kortikosteroid yang mempunyai efek samping sakit kepala, mengantuk, kesemutan yang dapat membahayakan ibu dan bayi dalam kandungan (Nainar et al., 2019).

Terapi nonfarmakologis untuk mengurangi emesis gravidarum terdapat pada tanaman herbal, salah satunya jahe. Jahe tidak hanya tanaman murah tetapi juga mudah untuk di temukan. Kandungan dalam jahe (Zingiber Officinale) mengandung Zingiberena (zingirona) essential minyak, zingiberol, bisabilena, kurkumen, gingerol ,flandrene, vitamin A, dan damar pahit yang dapat memblokir serotonin, neurotransmitter yang disintesis di serotonergic neuron di sistem saraf, pusat dan sel enterochromafin di saluran pencernaan sehingga yang dipercaya dapat memberikan rasa nyaman di perut sehingga bisa mengatasi mual, muntah (Ningsih et al., 2020).

Aromaterapi adalah terapi yang menggunakan zat pengharum atau aroma esensial yang diekstraksi dari tumbuhan, digunakan untuk memberikan mood dan kesehatan secara keseluruhan penggunaannya dengan dihirup atau dipakai pemijatan. Banyak sekali dan bermacam-macam jenis

aromaterapi yang tersedia disekitar kita seperti jahe yang sangat mudah kita temui. Jahe mempunyai banyak manfaat dan bisa dijadikan obat termasuk aromaterapi yang mempunyai aroma yang wangi dan bisa menurunkan reflex mual muntah ataupun emesis gravidarum bagi ibu hamil (Wirda, 2020).

Pengaruh aromaterapi jahe terhadap mual dan muntah disebabkan karena minyak atsiri jahe mengeluarkan aroma khas yang disebabkan zat zingiberol. Kemudian pada saat aromaterapi jahe dihirup molekul yang mudah menguap dari minyak tersebut akan merangsang memori dan respon emosional. Kemudian akan merangsang hipotalamus yang berperan sebagai relay dan regulator, memunculkan pesan-pesan yang harus disampaikan kebagian otak serta yang lainnya. Pesan yang diterima kemudian diubah menjadi tindakan yang berupa pelepasan senyawa elektrokimia yang menyebabkan relaks. Aromaterapi jahe juga bekerja menghambat reseptor serotonin dan menimbulkan efek antiemetic pada sistem gastrointestinal dan sistem susunan saraf pusat (Retno, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada ibu hamil dengan metode wawancara terdapat Ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum pada tanggal 1 September – 30 September 2022. 17 diantaranya mengalami mual, muntah dan tidak mengetahui manfaat jahe untuk mengurangi

mual, muntah sedangkan 2 diantaranya mengalami mual, muntah dan pernah menggunakan jahe. Menyikapi hal-hal diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Aromaterapi Jahe Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I UPT BLUD Puskesmas Nipah”.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif preexperiment design bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat terhadap perlakuan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian desain One Group Pretest Posttest. Dalam desain ini sebelum perlakuan diberikan, terlebih dahulu sampel diberi pretest (tes awal) dan sesudah eksperimen sampel diberi posttest (tes akhir). Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui pengaruh aromaterapi jahe terhadap mual muntah pada ibu hamil trimester 1. Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil dengan mual, muntah di Puskemas Nipah sejak bulan September - Oktober sejumlah 51 responden.

Teknik sampling yang di gunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. dimana jumlah sampel sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria esklsi. pada penelitian ini sampelnya yaitu semua ibu hamil dengan usia kandungan 0-3 Bulan Di Wilayah kerja Puskesmas Nipah sebanyak 15 ibu hamil. Penelitian ini telah dilaksanakan di UPT BLUD

Puskesmas Nipah pada Bulan Desember 2022.

Pengumpulan data menggunakan data primer yaitu dengan memberikan lembar kuisioner kepada responden dan data sekunder dalam penelitian ini yaitu jumlah ibu hamil yang mengalami mual muntah pada ibu hamil trimester 1 di wilayah kerja puskesmas Nipah. Untuk prosedur pemberian aromaterapi jahe yang dilakukan digunakan SOP. Data dianalisis menggunakan analisis univariat yang digunakan untuk melihat distribusi frekuensi karakteristik responden dan frekuensi mual muntah sebelum dan setelah diberikan aromaterapi jahe. Variabel independent yaitu kompres hangat payudara dan variabel dependen yaitu produksi ASI. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui mengetahui pengaruh aromaterapi jahe terhadap penurunan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I, menggunakan uji statistik Wilcoxon Rank Test.

### 3. Hasil Penelitian

#### a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 3 Polindes di wilayah UPT BLUD Puskesmas Nipah yang merupakan salah satu Puskesmas yang terletak di Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara Provinsi Nusa Tenggara Barat, yaitu di Dusun Nipah sekitar 16 Km dari ibu kota kabupaten.

#### 1) Hasil Analisa Univariat

#### a) Karakteristik Responden

**Tabel 4.1 Distribusi responden berdasarkan usia, Pendidikan dan pekerjaan di UPT BLUD Puskesmas Nipah Tahun 2022**

No.	Usia Responden	Frekuensi	%
1	<20 tahun	4	27
2	>20 tahun	11	73
Jumlah		15	100

Sumber : Data Primer, 2022

No.	Pendidikan	Frekuensi	%
1	SD	2	13
2	SMP	7	47
3	SMA	5	33
4	DIII/Sarjana	1	7
Total		15	100

Sumber : Data Primer, 2022

No.	Pekerjaan	Frekuensi	%
1	Tidak Bekerja	4	27
2	Petani	2	13
3	Wiraswasta	9	60
Total		15	100

Sumber : Data Primer, 2022

#### b) Tabel 4.4 Distribusi Rata-Rata Frekuensi Emesis Gravidarum Sebelum Diberikan Intervensi Aromaterapi Jahe di Wilayah Kerja Puskesmas Nipah

No.	Tingkat Mual Muntah (Emesis Gravidarum)	Pretest	
		N	%
	Ringan	2	13,3
	Sedang	12	80,0
	Berat	1	7,7
Total		15	100

Sumber : Data Primer, 2022

#### c) Tabel 4.5 Distribusi Rata-Rata Frekuensi Emesis Gravidarum

**Sesudah Diberikan  
Intervensi Aromaterapi  
Jahe di Wilayah Kerja  
Puskesmas Nipah**

No.	Tingkat Mual Muntah (Emesis Gravidarum)	Posttest	
		N	%
	Ringan	10	66,7
	Sedang	5	33,3
Total		15	100

Sumber : Data Primer, 2022

**d) Tabel 4.4 Distribusi Rata-Rata Frekuensi Emesis Gravidarum Sebelum Diberikan Intervensi Aromaterapi Jahe di Wilayah Kerja Puskesmas Nipah**

No.	Tingkat Mual Muntah (Emesis Gravidarum)	Pretest	
		N	%
	Ringan	2	13,3
	Sedang	12	80,0
	Berat	1	7,7
Total		15	100

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa 15 responden yang mengalami mual muntah/emesis gravidarum pada kategori tingkat mual muntah sedang sebanyak 12 responden (80%), dan sebagian kecil pada tingkat kategori berat sebanyak 1 responden (7,7%)

**e) Tabel 4.5 Distribusi Rata-Rata Frekuensi Emesis Gravidarum Sesudah Diberikan Intervensi Aromaterapi Jahe di Wilayah Kerja Puskesmas Nipah**

No.	Tingkat Mual Muntah (Emesis Gravidarum)	Posttest	
		N	%
	Ringan	10	66,7
	Sedang	5	33,3
Total		15	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa 15 responden yang mengalami mual muntah/emesis gravidarum pada tingkat kategori ringan sebanyak 10 responden (66,7%) dan sebagian kecil pada kategori tingkat sedang sebanyak 5 responden (33,3%).

**2) Hasil Penelitian Bivariat**

**a) Hasil Uji Normalitas**

**Tabel 4.6 Distribusi Hasil Uji Normalitas Pengaruh Aromaterapi Jahe terhadap penurunan emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di UPT BLUD Puskesmas Nipah**

Variabel	N	Shapiro-Wilk	
		Df	Sig.
Pre pemberian aromaterapi jahe	12	0,552	0,000
Post pemberian aromaterapi jahe	3	0,750	0,100

Sumber : Data Primer, 2022

Uji normalitas yang digunakan adalah Shapiro-Wilk karena jumlah responden  $\leq 50$  orang (Dahlan, 2017). Hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikan sebelum pemberian aroma terapi jahe

0,000 ( $p < 0.05$ ) sedangkan setelah pemberian aroma terapi jahe adalah 0,100, menunjukkan bahwa data sebelum intervensi pemberian aroma terpaai jahe berdistribusi tidak normal sedangkan aroma terapi jahe terdistribusi normal ( $p > 0.05$ ). Berdasarkan hasil uji normalitas maka analisa data yang digunakan untuk melakukan uji pengaruh adalah uji Wilcoxon.

**b) Hasil Uji Pengaruh Aromaterapi Jahe terhadap penurunan emesis Gravidarum**

**Tabel 4.7 Hasil Uji Uji Willcoxon sebelum dan sesudah pemberian Aromaterapi Jahe terhadap penurunan emesis Gravidarum**

Variabel	Mean	Standard Deviasi	95% confidence interval (CI)		p-value
			Lower	Upper	
Sebelum	1,87	0,516	1,58	2,15	0,000
Sesudah	1,20	0,414	0,97	1,43	

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 dengan menggunakan Uji Willcoxon pada kelompok aromaterapi jahe pre-test dan post-test didapatkan  $p = 0.000$  atau  $p < 0,05$  berarti ada pengaruh yang signifikan terhadap penurunan emesis gravidarum sebelum dan sesudah diberikan jahe hangat.

**4. PEMBAHASAN**

**a. Intensitas mual muntah pada ibu hamil sebelum diberi aromaterapi jahe di UPT BLUD Puskesmas Nipah.**

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa 15 responden yang mengalami mual muntah/emesis gravidarum sebagian besar pada kategori tingkat mual muntah sedang sebanyak 11 responden (73%), dan sebagian kecil pada tingkat kategori berat sebanyak 1 responden (7%).

Mual adalah perasaan yang tidak menyenangkan terkait merasa sakit atau mendorong untuk muntah, sedangkan muntah adalah pengeluaran isi lambung melalui mulut akibat spasme otot tidak sadar. Emesis gravidarum ini terjadi selama masa kehamilan antara 4-8 minggu dan berlanjut hingga 14-16 minggu kehamilan. Mual muntah merupakan suatu gejala utama pada 70-80% kehamilan (Andriani, 2017). Emesis gravidarum biasanya dimulai sekitar 8 minggu dan berakhir sampai 12 minggu. Setiap wanita hamil akan memiliki tingkat mual yang berbeda-beda, ada yang tidak terlalu merasakan apa-apa, tapi ada juga yang merasa mual dan bahkan ada yang merasa sangat mual dan muntah setiap saat, sehingga memerlukan pengobatan (Dyna & Febriani, 2020).

Hasil penelitian ini

didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari (2017) Mayoritas mual muntah yang dialami oleh responden sebelum pemberian aromaterapi jahe adalah sebanyak 10 responden (50%) dengan score pretest rata-rata 7,8. Hal ini dapat terjadi karena mual dan muntah merupakan komplikasi umum yang dapat terjadi pada awal kehamilan pada 50 sampai 90% wanita, meskipun 28 persen diantaranya hanya mengalami mual.

Hasil penelitian ini mempunyai hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Heni (2019), didapatkan hasil penelitian sebagian besar responden tidak mengalami mual muntah setelah diberikan aromaterapi jahe yaitu sebanyak 12 orang (66.7%) dan hasil uji Mann Whitney bahwa pada kelompok perlakuan diperoleh nilai  $p < 0,05$  dengan demikian terdapat pengaruh pemberian aromaterapi jahe terhadap mual muntah pada ibu hamil trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya.

Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Suryati Rumaoli (2023), data diperoleh menggunakan kuesioner Pregnancy Unique Quantification of Emesis/Nausea (PUQE) Scale untuk mengukur frekuensi

mual muntah sebelum dan setelah sepuluh hari pemberian aromaterapi jahe. Analisa data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh aromaterapi jahe terhadap penurunan mual muntah pada ibu hamil trimester pertama yang mana nilai Sig (2 tailed) = 0,000 < 0,05.

Menurut asumsi peneliti ada hubungan sebelum di berikan aromaterapi jahe pada ibu yang mengalami mual muntah dikarenakan ibu hamil mengalami peningkatan kadar hormon estrogen dan HCG yang dilepaskan lebih tinggi, dan hormon HCG yang dapat menimbulkan rasa mual dan muntah pada masa awal kehamilan.

**b. Intensitas mual muntah pada ibu hamil sesudah diberi aromaterapi jahe di UPT BLUD Puskesmas Nipah**

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa 15 responden yang mengalami mual muntah/emesis gravidarum hampir seluruhnya pada tingkat kategori ringan sebanyak 12 responden (80%) dan sebagian kecil pada kategori tingkat sedang sebanyak 3 responden (20%).

Jahe merupakan rempah-rempah yang familiar bagi masyarakat di Indonesia sebagai bumbu dapur sehingga mudah didapatkan dan

memiliki kandungan atsiri yang cukup tinggi sebagai bahan dasar pada pembuatan aromaterapi. Hal ini yang menjadikan aromaterapi jahe sebagai penanganan norfarmakologi bagi penurunan mual dan muntah (emesis) pada ibu hamil. Dipaparkan oleh Dhilon (2018) mengenai aromaterapi yang dapat dijadikan sebagai pengobatan non farmakologi bagi ibu hamil untuk menurunkan intensitas mual dan muntah (emesis gravidarum).

Novianindi (2016) tentang pengaruh pemberian aromaterapi jahe terhadap mual muntah (emesis) pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas sungai durian kabupaten Kubu Raya, menemukan bahwa hasil analisis 19 responden skor rata-rata mual muntah yang terjadi pada ibu hamil mengalami penurunan setelah dilakukan intervensi aromaterapi jahe dibandingkan dengan sebelum dilakukan intervensi (skor posttest < skor pretest). Hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai  $p < 0,000$  ( $< \alpha < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rerata mual muntah (emesis) sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi jahe pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya

dengan nilai rata-rata 7,00 menjadi 5,37 pada nilai pre-post test dan mean rank negative bernilai 9.00 sedangkan mean rank positive bernilai 0,00.

Menurut Asumsi Peneliti ada hubungan yang bermakna setelah pemberian Aromaterapi jahe terhadap mual muntah, ibu hamil merasa lebih nyaman di perut dan merasa lebih rileks.

### **c. Pretest dan Posttest dari Pengaruh Pemberian Aromaterapi Jahe dalam Mengurangi Mual Muntah pada Ibu Hamil dengan Emesis Gravidarum.**

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa hasil uji Wilcoxon sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi jahe, didapatkan nilai  $p$ -value sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga aromaterapi jahe efektif dalam mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1 di Wilayah Kerja Puskesmas Nipah terdapat perbedaan bermakna antara pretest dan posttest.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Tiran (2013), mual muntah merupakan salah satu gejala paling awal, paling umum dan paling menyebabkan stres yang dikaitkan dengan kehamilan. Mual dan muntah sering kali diabaikan karena dianggap sebagai sebuah konsekuensi normal diawal kehamilan tanpa

mengakui dampak hebat yang ditimbulkannya pada wanita dan keluarga mereka. Bagi beberapa wanita, gejala dapat berlangsung sepanjang hari, atau mungkin tidak terjadi sama sekalipada saat bangun tidur dipagi hari. Mual dan muntah selama kehamilan biasanya disebabkan oleh perubahan dalam sistem endokrin yang terjadi selama kehamilan, terutama disebabkan oleh tingginya fluktasi kadar HCG (human chorionic gonadotrophin), khususnya karena periode mual atau muntah gestasional yang paling umum adalah pada 12-16 minggu pertama, yang pada saat itu, HCG mencapai kadar tingginya.

Penelitian ini sesuai dengan pernyataan Vutyavanich (Tiran, 2013) bahwa jahe merupakan pengobatan yang efektif untuk meredakan mual muntah dalam kehamilan. Jenis penyakit yang dapat diatasi dengan jahe antara lain : sakit kepala, pusing-pusing, penambah nafsu makan, dan muntah-muntah. Menurut Budhwaar (Rahmi 2013), Salah satu fungsi farmakologis jahe adalah antiemetik (anti muntah), merupakan bahan yang mampu mengeluarkan gas dari dalam perut, hal ini akan meredakan perut kembung, juga merupakan stimulan aromatik yang kuat, disamping dapat mengendalikan muntah dengan

meningkatkan gerakan peristaltik usus. Sekitar 6 senyawa di dalam jahe telah terbukti memiliki aktivitas antiemetik (anti muntah) yang manjur. Kerja senyawa-senyawa tersebut lebih mengarah pada dinding lambung dari pada system saraf pusat. Menurut teori Sasmito, E (2017) Jahe biasanya aman sebagai obat herbal. Jahe tidak memiliki ketoksitas akut pada dosis yang biasa dikonsumsi untuk makanan ataupun obat. Pada dosis yang besar yaitu 6 g atau lebih, rimpang jahe dapat menyebabkan iritasi lambung dan hilangnya mukosa pelindung lambung. Pada dosis normal (sampai 2 g sehari), jahe tidak mempengaruhi parameter pembekuan darah atau koagulasi darah.

Menurut asumsi peneliti terapi nonfarmakologi dapat dilakukan dengan cara pengaturan diet, dukungan emosional, akupuntur dan jahe. Aromaterapi jahe memberikan ragam efek bagi penghirupnya karena mempunyai efek menyegarkan, memblokir reflek muntah, melancarkan peredaran darah serta membuat syaraf-syaraf bekerja dengan baik.

Hal ini karena jahe merupakan bahan yang mampu mengeluarkan gas dari dalam perut, yang akan meredakan perut kembung. Jahe juga merupakan stimulan aromatik yang kuat, disamping dapat mengendalikan muntah dengan

meningkatkan gerakan peristaltik usus. Sekitar 6 senyawa di dalam jahe telah terbukti memiliki aktivitas antiemetik (anti muntah) yang manjur. Kerja senyawa-senyawa tersebut lebih mengarah pada dinding lambung dari pada system saraf pusat (Budhwaar, 2006). Sesuai dengan teori menurut Ernst (2000 dalam Wiraharja, dkk, 2011) bahwa aromaterapi jahe merupakan aromaterapi rasa jahe yang mengandung minyak atsiri. Minyak atsiri jahe mempunyai banyak manfaat menghilangkan nyeri saat menstruasi, sakit kepala, merangsang nafsu makan dan mengurangi mual. Efek jahe pada susunan saraf pusat ditunjukkan pada percobaan binatang dengan gingerol, terdapat pengurangan frekuensi muntah. Selain itu, studi lain menemukan bahwa jahe menurunkan gejala motion sickness pada responden yang sehat.

## 5. Kesimpulan

1. Intensitas mual muntah pada ibu hamil sebelum diberikan intervensi aromaterapi jahe, sebagian besar pada kategori tingkat mual muntah sedang sebanyak 11 responden (73%), dan sebagian kecil pada tingkat kategori berat sebanyak 1 responden (7%) pada ibu hamil trimester 1 di Wilayah UPT BLUD Kerja Puskesmas Nipah
2. Intensitas mual muntah pada ibu hamil sesudah diberi aromaterapi, hampir seluruhnya pada tingkat kategori ringan sebanyak 12 responden (80%) dan sebagian kecil pada kategori tingkat sedang sebanyak 3 responden (20%) pada ibu hamil trimester 1 di Wilayah UPT BLUD Kerja Puskesmas Nipah
3. Aromaterapi jahe efektif untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil dengan emesis gravidarum didapatkan nilai p-value sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 ( $<0,05$ ) sehingga terdapat pengaruh aromaterapi jahe untuk mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1 di Wilayah UPT BLUD Kerja Puskesmas Nipah.

## 6. Daftar Pustaka

- Adlan, Aizura Syafinaz, Kar Yoke Chooi, and Noor Azmi Mat Adenan. 2017. "Acupressure as Adjuvant Treatment for the Inpatient Management of Nausea and Vomiting in Early Pregnancy: A Double-Blind Randomized Controlled Trial." *Journal of Obstetrics and Gynaecology Research* 43(4): 662–68.
- Ahmad, M., Cahya, A., & Gustiar, H. (2015). Pengaruh Antioksidan Ekstrak Jahe Merah (*Zingiber officinale* var. *Sunti*) terhadap Proliferasi Sel Leukimia (THP-1). *Penulisan Ilmiah*.

- American Pregnancy Association. 2018. "Hyperemesis Gravidarum: Signs, Symptoms, and Treatment." *American Pregnancy Association: Signs, Symptoms, and Treatment*. 1(American Pregnancy Association): 1–2.
- Anggasari, Yasi. 2015. "Kejadian Hiperemesis Gravidarum Ditinjau Dari Riwayat Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Saat Pra Konsepsi Di BPM Kusmawati Surabaya." *Fakultas Keperawatan dan Kebidanan* 13: 17–24.
- Ardani, Ayu, and Stikes Ngudi Waluyo Ungaran. 2014. "PERBANDINGAN EFEKTIFITAS PEMBERIAN TERAPI MINUMAN JAHE DENGAN MINUMAN KAPULAGA TERHADAP MORNING SICKNESS PADA IBU HAMIL TRIMESTER I DIKELURAHAN NGEMPON KECAMATAN BERGAS KABUPATEN SEMARANG." : 1–11.
- Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atiqoh, Rasida Ning. 2020. *Kupas Tuntas Hiperemesis Gavidarum*. DKI JAKARTA.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta.
- Dotun A Ogunyemi, Alex Fong, and Tiffany Chen Herrero. 2017. "Hyperemesis Gravidarum: Practice Essentials, Background, Pathophysiology." <https://emedicine.medscape.com/article/254751-overview>.
- Fauziah, Yulia. 2013. *Obstetri Patologi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Fitria, Rahmi. 2013. Efektifitas jahe untuk menurunkan mual muntah pada kab.Serdang bedagai. *Jurnal Maternity and Neonatal* Vol 1 No 2
- Gunawan, Kevin, Paul Samuel Kris Manengkei, and Dwiana Ocviyanti. 2011. "Diagnosis Dan Tata Laksana Hiperemesis Gravidarum." *Jurnal ilmiah* 61(11): 458–64.
- Guttuso, Thomas et al. 2021. "Effect of Gabapentin on Hyperemesis Gravidarum: A Double-Blind, Randomized Controlled Trial." *American journal of obstetrics & gynecology MFM* 3(1): 100273. <https://doi.org/10.1016/j.ajogmf.2020.100273>.
- IBG Manuaba, Dkk. 2013. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana*. Jakarta: YBP.
- Irianti, Dkk. 2014. *Asuhan Kebidanan Berbasis Bukti*. Jakarta: CV : Sagung Seto.
- Jannah. 2013. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- Kartikasari, Ratih Indah. (2017) *Aromaterapi Pappermint Untuk Menurunkan Mual Dan Muntah Pada Ibu Hamil*. STIKes Muhammadiyah Lamongan. Vol 9 no 2
- Lazdia, Wenny dan Putri Nadia Eka. 2019. "REAL in Nursing Journal ( RNJ )." *REAL in Nursing Journal* 2(2): 1–8. <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/>

- Nursing/index.
- Liwis V, Sihpratiti R. 2016. *Kehamilan Ektopik : Hamil Di Luar Kandungan*. Yogyakarta: Permata Ilmu.
- Manuaba I. 2013. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan KB*. Jakarta: EGC.
- Marlina, Hastuti, and Nurul Puji Astina. 2017. "Manfaat Permen Jahe Dan Permen Mint Dalam Mengatasi Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil." *Ojs.Stikesbhamada.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Jitk/Article/Download/..../181: 27–30*.
- Masruroh, Retnosari Ikke. 2016. "MUSWIL IPEMI Jateng, 17 September 2016 151." (September): 151–56.
- Medicines Agency. 2011. "Assessment Report on Zingiber." *Committee on Herbal Medicinal Products. 1(1). officinale Roscoe, rhizome. European%0AEMA/HMPC/577856/2010; %0A*.
- Megasari, Miratu, dkk. 2015. *Panduan Belajar Asuhan Kebidanan I*. Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novianindi Arrin Pramesti, Surtikanti, Dinarwulan Puspita - Pengaruh Pemberian Aromaterapi Jahe Terhadap Mual Muntah (Emesis) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Vol. 11 No. 1 – April 2020 p-ISSN 2086-8375 diakses tanggal 15 Oktober 2022 di <http://jurnal-stikmuh-ptk.id>*
- Nugroho, Taufan. 2013. *Asuhan Kebidanan Patologi*. Jakarta: ISBN.
- Nurulicha, and Siti Aisyah. 2019. "The Influence of Lemon Inhalation on Reduction Of." *8(1): 157–65*.
- Putri, Ayu., D Andiani dan Haniarti. 2016. *Efektifitas Pemberian Jahe Hangat Dalam Mengurangi Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I*. *Prosiding Seminar Nasional IKAKESMADA "Peran Tenaga Kesehatan dalam Pelaksanaan SDGs"*.
- Ostenfeld, Anne et al. 2020. "Validating the Effect of Ondansetron and Mirtazapine in Treating Hyperemesis Gravidarum (VOMIT): Protocol for a Randomised Placebo-Controlled Trial." *BMJ Open 10(3): 1–10*.
- Pudiasuti, RD. 2013. *Asuhan Kebidanan Pada Hamil Normal Dan Patologi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rahmawati, RN. 2011. *Ilmu Praktis Kebidanan*. Surabaya: Victory Inti Cipta.
- Rofi'ah., dan Handayani, Rahmawati. 2017. *Efektifitas Konsumsi Jahe dan Sereh dalam Mengatasi Morning Sickness*. *JURNAL ILMIAH BIDAN , VOL.II, NO.2, 2017*
- Romauli S. 2015. *Asuhan Kebidanan 1 Konsep Dasar Asuhan Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sarwono Prawirohardjo. 2014. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sasmito, E.

2017. *IMUNOMODULATOR Bahan Alami*. Bandung. ANDI OFFSET
- Serri, Hutahaen. 2013. *Perawatan Antenatal*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sharifzadeh, Fatemeh et al. 2018. "A Comparison between the Effects of Ginger, Pyridoxine (Vitamin B6) and Placebo for the Treatment of the First Trimester Nausea and Vomiting of Pregnancy (NVP)." *Journal of Maternal-Fetal and Neonatal Medicine* 31(19): 2509–14.
- Suparmi, and Rita Riyanti Kusumadewi. 2018. "Pengaruh Sirup Jahe Merah Terhadap Penurunan Hiperemesis Gravidarum Grade I Pada Ibu Hamil Di Plupuh Sragen." *Viva Medika* 11(01): 14–20.
- Susilawati, and Erlyna Evasari. 2017. "Hubungan Gravidita, Umur Dan Pendidikan Ibu Dengan Hiperemesis Gravidarum." *Jurnal Obstetika Scientia* 4: 435–52.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung
- Syamsuddin, Syahril, Hariati Lestari, and Andi Faisal Fachlevy. 2018. "The Correlation Between Gastritis, Stress, and Housband Support of Patients with Hyperemesis Gravidarum Syndrome in The Working Area of Public Health Center Poasia Kendari City." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan* 2(2): 102–7.
- Tan, P. C. et al. 2020. "Twelve-Hour Fasting Compared with Expedited Oral Intake in the Initial Inpatient Management of Hyperemesis Gravidarum: A Randomised Trial." *BJOG: An International Journal of Obstetrics and Gynaecology* 127(11): 1430–37.
- Tiran, Denise. 2013. *Mual dan muntah Kehamilan*. Jakarta : EGC.
- Wirda. (2020). *Pengaruh Pemberian Aromaterapi Jahe Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester Pertama Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangarabombang Kabupaten Takalar*. 5, 127–135
- Walyani ES. 2015. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Baturetno: Pustaka Baru Press.
- Wardani, Rahayu Kusuma. 2020. "Efektifitas Konsumsi Air Tebu Kombinasi Dengan Air Jahe Terhadap Hiperemesis Gravidarum Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru." *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)* 9(1): 36–41.
- WHO. (2018). *Reduction of Maternal Mortality. A Joint WHO/ UNFPA/ UNICEF/ world bank statement*.
- Widiasari, Ni Putu Ayu, and I Gusti Made Surya Chandra Trapika. 2017. "Pola Pemberian Terapi Mual Dan Muntah Pada Ibu Hamil Oleh Doktter Spesialis Obstetri Dan Ginekologi Serta Bidan Di Kota Denpasar." *E-Jurnal Medika* 6(5): 28–35.

PERPUSTAKAAN  
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR